KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.3, No.5 September 2026
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 164-175
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i5.3048

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, TINGKAT JABATAN DAN MOTIVASI WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Suci Indah Cahyani[1], Eka Oktapiani[2]
[1]Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang
[2]Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang
*Penulis Korespondensi: suciindahcahyani92@gmail.com [1],dosen02247@unpam.ac.id[2]

Abstract. *This study aims to analyze the influence of tax knowledge, job level, and taxpayer motivation on individual taxpayer compliance. The questionnaire distribution process took approximately one week, spanning from June 11, 2026, to June 17, 2026; this seven-day period resulted in data collection from 105 respondents. Following sample screening and eligibility evaluation, five respondents were excluded for failing to meet the purposive sampling criteria. Consequently, the final dataset deemed valid and suitable for further analysis consisted of 100 respondents. Data analysis was conducted using SPSS version 27, employing classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that tax knowledge and job level have a positive influence on individual taxpayer compliance, whereas taxpayer motivation does not.*

Keywords: *Influence of Tax Knowledge, Job Level, Taxpayer Motivation, Individual Taxpayer Compliance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, tingkat jabatan dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penyebaran kuesioner ini membutuhkan waktu kurang lebih selama satu minggu terhitung dari tanggal 11 Juni 2026 sampai dengan 17 Juni 2026. Jadi penyebaran membutuhkan waktu 7 hari dan berhasil mendapatkan data 105 responden. Berdasarkan hasil eliminasi dan evaluasi kesesuaian sampel, terdapat 5 responden yang tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria penarikan sampel *(purposive sampling)*. Dengan demikian, data yang tergolong valid dan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel responden. Analisis data menggunakan SPSS versi 27 dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menujukan bahwa pengaruh pengetahuan pajak dan tingkat jabatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan motivasi wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata kunci: : Pengaruh Pengetahuan Pajak, Tingkat Jabatan, Motivasi Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan instrumen fiskal utama dalam Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia untuk membiayai pembangunan nasional secara berkelanjutan. Kendati realisasi penerimaan pajak secara nasional menunjukkan tren fluktuatif di mana pada periode 2020–2024 target penerimaan belum sepenuhnya stabil tercapai 100%, seperti pada tahun 2024 yang hanya mencapai 97,2% upaya optimalisasi

Naskah Masuk: 07 Agustus 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 10 Agustus 2026; ; Terbit: 15 Agustus 2026

penerimaan terus dipacu. Kunci utama peningkatan penerimaan ini sangat bergantung pada kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Di tingkat mikro, kepatuhan WPOP menghadapi dinamika kompleks, terutama di sektor manufaktur seperti PT. Cemindo Gemilang, Tbk.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa transisi sistem administrasi ke *Coretax* per tahun 2026 (PER-3/PJ/2026) memicu tantangan teknis akibat keterbatasan pemahaman mandiri karyawan mengenai integrasi data. Di sisi lain, struktur organisasi menciptakan dikotomi kepatuhan: pemegang jabatan manajerial dihadapkan pada kompleksitas pelaporan objek pajak natura dan tunjangan, sedangkan level operasional cenderung patuh secara pasif melalui pemotongan otomatis oleh pemberi kerja. Situasi ini diperparah oleh fase pemulihan profitabilitas industri semen yang memicu efisiensi internal, sehingga memengaruhi motivasi sukarela (*voluntary compliance*) WPOP akibat anggapan ketidakseimbangan antara beban pajak dan manfaat ekonomi yang diterima.

Secara teoritis, pengaruh variabel-variabel ini terhadap kepatuhan wajib pajak masih menunjukkan *research gap* atau hasil yang inkonsisten (*research gap*). Penelitian Amalina dkk. (2018) menemukan bahwa pengetahuan perpajakan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, penelitian Ernawati (2018) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Demikian pula temuan Ginting dkk. (2017) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Di samping itu, variabel tingkat jabatan yang mencerminkan kompleksitas tugas, besaran kompensasi, dan wewenang masih terbatas diuji secara bersamaan dalam konteks kepatuhan internal perusahaan manufaktur.

Adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu (*gap research*) serta fenomena transisi regulasi dan efisiensi industri tersebut mendasari urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan pajak, tingkat jabatan, dan motivasi wajib pajak secara simultan maupun parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada karyawan PT. Cemindo Gemilang, Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan *theory of planned behavior* serta kontribusi praktis bagi formulasi kebijakan pelayanan perpajakan dan strategi kepatuhan internal perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Pengetahuan Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. (Wulandari, 2018)

Kaitannya dengan perpajakan, menurut Utomo dalam penelitian Rahayu, 2019 mengungkapkan bahwa, pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang berdasarkan undang-undang dan manfaat tentang perpajakan yang akan berguna bagi kehidupan mereka.Pengetahuan pajak yang rendah dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan sikap negatif terhadap pajak. Sebaliknya, pengetahuan pajak yang baik, berkorelasi dengan sikap positif terhadap kepatuhan pajak. (Niemirowski et al. dalam Aswati, 2018).

Definisi Tingkat Jabatan

Tingkat jabatan merupakan manifestasi dari diferensiasi vertikal dalam struktur organisasi yang menetapkan posisi relatif seorang individu dalam hierarki formal. Secara konseptual, tingkat jabatan mencerminkan distribusi kekuasaan dan legitimasi pengambilan keputusan yang diatur sedemikian rupa untuk menciptakan keteraturan sistemik. Tingkatan ini tidak sekadar menunjukkan urutan posisi, melainkan merepresentasikan gradasi tanggung jawab dan kompleksitas tugas yang secara intrinsik melekat pada setiap lapisan organisasi demi menjamin efektivitas manajerial (Higuera dkk., 2021).

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia kontemporer, tingkat jabatan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk pemetaan kompetensi dan standarisasi kualifikasi kerja. Penentuan tingkatan ini melibatkan proses evaluasi jabatan yang komprehensif, di mana setiap posisi dianalisis berdasarkan tuntutan intelektual, besarnya risiko operasional, serta kontribusi terhadap nilai tambah organisasi. Melalui sistem *leveling* yang akurat, organisasi dapat memitigasi tumpang tindih peran dan memastikan

bahwa setiap individu beroperasi dalam ruang lingkup wewenang yang proporsional dengan kapasitas profesionalnya (Prasetyo & Muis, 2022).

Tingkat jabatan berperan sebagai dasar bagi pengembangan skema kompensasi yang berkeadilan dan transparan (*internal equity*). Diferensiasi antar tingkat jabatan memberikan sinyal mengenai struktur imbal jasa yang selaras dengan bobot jabatan (*job worth*), yang pada gilirannya memengaruhi motivasi dan retensi karyawan. Secara administratif, keberadaan lapisan jabatan ini mempermudah penyusunan jalur karier (*career pathing*) yang sistematis, sehingga mobilitas vertikal karyawan dapat terukur berdasarkan pencapaian indikator kinerja utama pada setiap level hierarki (Yuliani & Setiawan, 2023).

Definisi Morivasi Wajib Pajak

Motivasi (*motivation*) berasal dari Bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti menggerakkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara umum definisi motivasi dapat diartikan sebagai suatu pendorong yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya atau suatu tujuan baik itu secara positif ataupun negatif.

Menurut Caroko, 2018 dalam penelitiannya, mengartikan motivasi wajib pajak yaitu daya dorong yang ada pada wajib pajak secara eksternal maupun internal untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya mulai dari mendaftarkan diri hingga membayarkan pajak terutangnya. Motivasi merupakan suatu konsep yang abstrak, untuk dapat mengukur pengaruhnya terhadap perilaku dilakukan dengan menduga (*infrred*) dan memanipulasi gejalanya (*manipulated*) yang berhubungan dengan perilaku. Motivasi membayar pajak merupakan kekuatan potensial dari wajib pajak yang bisa melatarbelakangi untuk membayar pajak secara sukarela. Motivasi wajib pajak juga dapat mendorong kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi intensitas wajib pajak dalam mengisi dan memasukkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) ke Kantor Pelayanan Pajak (Yulianti & Siregar, 2020)

Definisi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

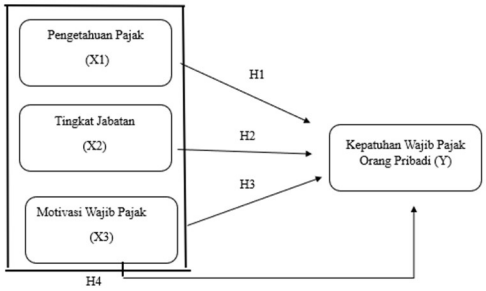
Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suka menurut (perintah dan sebagainya), taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya). Kaitannya dengan pajak, menurut Rahayu (2017, 193) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Rahayu (2017, 194) dalam bukunya yang berjudul perpajakam (Konsep dan Aspek Formal) mendefinsikan bahwa, kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

Rahayu (2017, 193) mengatakan bahwa kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya. Karena sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan itu dilakukan oleh Wajib Pajak bukan fiskus selaku pemungut pajak.

Kepatuhan perpajakan diperlukan dalam *self-assessment system*, dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal. Sehingga kepatuhan pajak menjadi penggerak utama efektivitas pelaksanaan sistem *self-assessment.* Selain menjadi penggerak, kepatuhan pajak juga menjadi penjunjang kelancaran sistem *self-assessment*.

Kerangka Berfikir



Perumusan Hipotesis :

H1 : Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H2 : Tingkat Jabatan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H3: Motivasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H4 : Pengetahuan Pajak, Tingkat Jbatan, dan Motivasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara di dapatkan dari responden melalui penyebaran kuisioner, kelompok focus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang di dapat dengan menyebar kuesioner kepada responden (Kiki et al., 2020).

Objek pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada dilingkungan PT. Cemindo Gemilang Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Cemindo Gemilang Tbk yang berjumlah 100 karyawan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengetahuan pajak, tingkat jabatan dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di PT Cemindo Gemilang Tbk. Teknik pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara tidak langsung melaui *goolge froms* yang disebarkan melalui whatsaap dan instragram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumalah	Presentase
Laki-laki	53	53%
Perempuan	47	47%
Jumlah	**100%**	**100%**

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumah responden wajib pajak orang pribadi, laki-laki yang berada dilingkungan PT. Cemindo Gemilang Tbk adalah 53 responden dari 100 responden dengan presentase 53%, dan untuk responden perempuan adalah 47 responden dari 100 responden dengan presentase 47%. Dengan demikian, mayoritas responden berdasarkan kelamin adalah laki-laki dengan total 53 responden atau 53%.

Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Manajerial	2	2%
Supervisor	1	1%
Staf / *Officer*	97	97%
Total	**100%**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden wajib pajak orang pribadi yang berada dilingkungan PT. Cemindo Gemilang Tbk dengan tingkat jabatan yang dimiliki untuk posisi manajerial berjumlah 2 orang dari total 100 responden dengan presentase 2%, untuk responden dengan tingkat supervisor adalah 1 responden dari 100 responden dengan presentase 1%, dan untuk staf / *officer* adalah 97 responden dari 100 responden dengan presentase 97%. Dengan demikian, mayoritas responden berdasarkan Tingkat jabatan adalah staft / *officer* dengan total 97 responden atau 97%.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745[a]	,555	,541	1,316

Sumber: data diolah output SPSS

Nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh pengetahuan pajak (X1), tingkat jabatan (X2), dan motivasi wajib pajak (X3) dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) sebesar 54,1%. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% kepatuhan

wajib pajak orang pribadi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji Statistik T

Tabel 4.11 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,339	1,763		1,894	,061		
	Pengaruh_Pengetahuan_Pajak_P1	,470	,107	,448	4,406	<,001	,448	2,234
	Tingkat_Jabatan_P2	,310	,150	,193	2,068	,041	,531	1,883
	Motivasi_Wajib_Pajak_P3	,206	,105	,195	1,969	,052	,473	2,116

Sumber: data diolah output SPSS

1. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai t hitung untuk variabel pengetahuan pajak tercatat sebesar 4,406, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,984. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (4,406 > 1,984), dan nilai signifikansi adalah 0,001 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nunung Manis Setiyani, 2018 dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Semarang.

2. Tingkat Jabatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai t hitung untuk variabel tingkat jabatan adalah sebesar 2,068, dengan nilai t tabel sebesar 1,984. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,064 >1,984), namun nilai signifikansinya sebesar 0,041 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ha) diterima dan hipotesis alternatif (Ho) ditolak, yang menunjukkan bahwa tingkat jabatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Artharini & Noviari (2021) yang mengaitkan status sosial dan jabatan dengan beban moral sebagai bentuk norma subjektif yang

mendorong kepatuhan. Selanjutnya, Nugraheni dkk (2020) dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis menekankan bahwa posisi jabatan berkolerasi dengan kontrol perilaku yang lebih tinggi karena kemampuan ekonomi untuk memanfaatkan jasa profesional atau teknologi perpajakan.

3. Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai t hitung untuk variabel motivasi wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 1,969, dengan nilai t tabel sebesar 1,984. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,969 > 1,984), namun nilai signifikansinya sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (HO) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang menunjukkan bahwa motivasi wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Maryati, 2014 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasharani dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi wajib pajak tidak berpangeruh terhadap kepatuhan wajib pajak oramg pribadi KPP Pratama Sidoarjo Utara.

Uji Statistik F

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,287	3	69,096	39,893	<0,01
	Residual	166,273	96	1,732		
	Total	373,560	99			

Sumber: data diolah output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 39,893 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,6993, serta nilai signifikansi sebesar < 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh pengetahuan pajak, tingkat jabatan dan motivasi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pengetahuan Pajak (X1), Tingkat Jabatan (X2), dan Motivasi Wajib Pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun secara parsial, hanya Pengetahuan Pajak dan Tingkat Jabatan yang terbukti berpengaruh signifikan dan mendominasi di mana semakin tinggi pengetahuan pajak serta tingkat jabatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Sebaliknya, Motivasi Wajib Pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara terpisah, sehingga perubahan tingkat motivasi tidak serta-merta berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Saran

Disarankan untuk menambah atau mengganti variable independent lain sebagai objek penelitian, dengan tujuan supaya memperoleh data yang lebih relevan dan dapat kebaruan agar dapat mempengaruhi kepatuhan membayar pajak baik secara faktor ekternal maupun faktor internal.

DAFTAR REFERENSI

Abineno, C., & Susanti, M. (2022). *DETERMINAN PENGGELAPAN PAJAK*. *4*(4).

Astuti, R., & Muliyani, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus Universitas Pamulang. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(2), 513–525. https://anggaran.kemenkeu.go.id

Desyanti, A. (2020). *PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN E-SYSTEMPERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA GRESIK UTARA*. www.pajak.go.id

Ernawati. (2018). *PENGARUH RELIGIUSITAS, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK*.

Firgiani, F. A., & Juitania, J. (2026). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 8590–8601. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7020

Hasibuan. (2018). *PENGARUH PROMOSI JABATAN, DAN KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III LABUHAN HAJI*.

Kementerian Keuangan RI. (n.d.). *B HI NN EKA TUNGGA L IK A REPUBLIK INDONESIA*.

Khodija siti, Barli, H., & Irawati, W. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, KUALITAS LAYANAN FISKUS, TARIF PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *4*(2). http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI, Universitas Pamulang

Nasharani, L., Wahjudi, E., & Surabaya, U. N. (2023b). The Influence of Tax Knowledge and Taxpayer Motivation on Individual Taxpayer Compliance with Taxpayer Awareness as Mediating Variable (Empirical Study at KPP Pratama Sidoarjo Utara) Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada KPP Pratama Sidoarjo Utara)id 2 *Corresponding Author. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Number 5). http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Nur Amalina, N., Putri, A., Pranaditya, A., Jurusan, M., Fakultas, A., Universitas, E., Semarang, P., Jurusan, D., & Fakultas Ekonomi, A. (2018). FACTOR ANALYSIS-FACTOR THAT INFLUENCES THE INTEREST OF ACCOUNTING STUDENTS TO THE SELECTION OF CAREER ACCOUNTANTS OR DIRECTORS WITH INCOME AS MODERATING VARIABLES (Study In High School Accounting Economy Accountant Students in Semarang). In *Journal of Accounting*.

PT. Cemindo Gemilang Tbk. (2025). *PT Cemindo Gemilang Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries*.

Putri Permata Chindy. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Online di Tangerang)* (Vol. 1, Number 2).

Rahayu, N. (2017). B.211.14.0256-15-File-Komplit-20190303040048. *Akuntansi*, (Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak).

Safitri, R. N., & Afiqoh, N. W. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, EFEKTIVITAS SISTEM PERPAJAKAN, DAN MOTIVASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, *3*(2), 165–177. https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1233

Samuel, H., & Susanti, M. (2023). DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DETERMINANTS OF MOTOR VEHICLE TAXPAYER COMPLIANCE. In *Science Journal)* (Vol. 21, Number 1).

Sherlyamanda, A., & Fitrianti, D. (2026). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Tangerang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 8178–8186. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7041, Universitas Pamulang

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabeta.com

Suyanto, S., & Putri, I. S. (2017). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK TENTANG KEBIJAKAN TAX AMNESTY (PENGAMPUNAN PAJAK), DAN MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN. *Jurnal Akuntansi*, *5*(1), 49. https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.256

Ulfa, U., Nadi, L., & Efriyanti, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *6*(3), 545–556. https://doi.org/10.32493/jee.v6i3.41690, Universitas Pamulang

Undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP), P. 1 ayat (1). (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007*.

Vita Loka Ginting, A., Sabijono, H., Pontoh, W., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2017). *THE ROLE OF MOTIVATION AND TAX KNOWLEDGE TO TAXPAYER (EMPIRIAL STUDIES ON INDIVIDUAL TAXPAYERS IN MALALAYANG DISTRICT OF MANADO CITY) Oleh*. *5*.

Wadi indra, A. ali mhd. (2024). *PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK PADA KPP PRATAMA DEPOK SAWANGAN*, Universitas Pamulang

Yuliani, I., & Ratnasari, F. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 8, Number 4), Universitas Pamulang

Yulianti, L., & Siregar, S. (2020). MOTIVASI SEBAGAI PENGUBAHAN PERILAKU. *FORUM PAEDAGOGIK*, *11*(2).